

## Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VB SDN Buraen 1

Noh Pehe

SDN Buraen 1, Kabupaten Kupang, NTT, Indonesia

\*E-mail: [pehenoh02@gmail.com](mailto:pehenoh02@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: Nov 2, 2021

Revised: Nov 26, 2021

Accepted: Dec 14, 2021

#### Kata kunci

Direct Instruction

Hasil Belajar siswa

Soal Cerita Matematika

#### Keywords

Direct Instruction

Student's Learning

Outcomes

Mathematics Problems

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dan hasil belajar melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika siswa kelas VB SDN Buraen 1. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan semua siswa kelas VB SDN Buraen 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, meliputi tahap perancangan, tindakan, obsevasi dan refleksi. Hasil pretes menunjukkan bahwa test awal memiliki rata-rata 55,33 dan ketuntasan kelas 0%. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual diperoleh hasil pada siklus kedua menunjukkan bahwa: 1) Persentase ketuntasan mencapai 100% 2) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat baik 3) Aktifitas siswa selama pembelajaran berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dan hasil belajar siswa.

*The purpose of this study was to improve the ability to solve mathematics problems and learning outcomes through the application of contextual approach in mathematics subjects for VB students of SDN Buraen 1. The subjects of this study were teachers and all VB students of SDN Buraen 1 academic year 2020/2021. The research method used is Classroom Design Research with two cycles, including the stages of design, action, observation and reflection. The results of the pretest showed that the initial test had an average of 55.33 and a class completeness of 0%. With the application of the contextual learning approach, the results of the second cycle showed that: 1) the percentage of completeness reached 100% 2) The ability of teachers to manage learning was in the very good category 3) Student activities during learning were in the good category. Thus it can be concluded that the application of contextual learning approach can improve the ability to solve story problems and student learning outcomes.*

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



How to Cite: Pehe, N. (2021). Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita dan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VB SDN Buraen 1. *Haumeni Journal of Education*, 1(2) 78-84.

---

### PENDAHULUAN

Siswa kelas 5 pada jenjang Sekolah Dasar seharusnya sudah mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik. Hal ini sesuai dengan amanat Permendikbud nomor 37 tahun 2018 untuk mata pelajaran Matematika kelas 5. Pada aspek pengetahuan KD 3.4 tertulis bahwa siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita. Amanat ini menuntut bahwa pada level kelas 5 SD siswa seharusnya sudah

mampu untuk menyelesaikan dan menjelaskan soal-soal cerita yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar matematika yang telah diperoleh di dalam kelas.

Namun kenyataannya masih banyak Siswa kelas 5B SDN Buraen 1 yang belum mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian siswa kelas 5B pada mata pelajaran Matematika dimana dari total 18 siswa, terdapat 9 siswa yang sudah mampu menyelesaikan soal cerita dan sisanya terdapat 9 siswa yang belum mampu menyelesaikan soal cerita. Sehingga persentasi siswa yang belum mampu menyelesaikan soal cerita adalah sebanyak 50%.

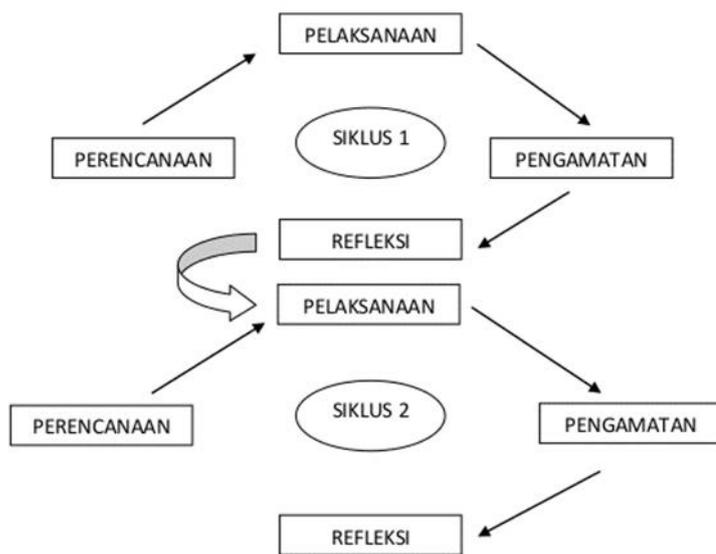
Penyebab masalah yang ada bisa disebabkan oleh siswa itu sendiri ataupun oleh guru. Siswa yang belum mampu mungkin belum memiliki ketertarikan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Siswa tersebut mungkin tidak dipancing untuk terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, akibat pandemi covid-19 ada sebagian siswa yang memilih untuk tidak masuk sekolah. Tugas-tugas yang diberikan Guru dalam pembelajaran maupun pekerjaan rumah belum mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan secara maksimal (Kasma, Rusminah & Saragih, 2003).

Penggunaan pendekatan kontekstual diharapkan dan diyakini dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal ceritera dan hasil belajar siswa (Sudjana, 2005). Penggunaan Pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan kontekstual di kelas 5B SDN Buraen 1 diharapkan aktifitas siswa pada mata pelajaran matematika dapat dioptimalkan. Selain itu, diharapkan agar hasil belajar siswa meningkat dan ketuntasan kelas pada mata pelajaran matematika dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, dan mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas 5B SDN Buraen 1”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemahaman soal cerita dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran matematika.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Sulipan, 2008). Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran Kontekstual. Penelitian ini direncanakan dalam II siklus yang mana setiap siklus dilaksanakan selama 1 minggu dengan 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas seperti terlihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan semua siswa kelas 5B SDN Buraen 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1) soal tes tertulis, 2) lembar observasi guru dan siswa. Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 70. Nilai siswa dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N_1}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar klasikal

$\sum N_1$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar (Nilai 70)

$\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

Kemampuan guru dan siswa dilihat dari skor yang diberikan oleh pengamat. Persentase kemampuan guru dan siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor penilaian dari observer}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut kemudian dikonversi sesuai kriteria pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kriteria aktivitas siswa dan guru.

No.	Interval	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat Kurang

Siklus PTK dikatakan berhasil jika memenuhi semua kriteria berikut, 1) Paling kurang 70% siswa memperoleh skor sesuai dengan KKM, 2) Rata-rata hasil observasi kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran memperoleh skor paling kurang 81%, 3) Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh skor paling tidak 61%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Siklus 1*

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat antara lain program tahunan, program semester, silabus, RPP, daftar nilai, daftar hadir siswa, analisis soal, kisi-kisi soal, soal-soal test, serta lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

#### 2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran dan tiap jam pelajaran 35 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rincian kegiatan seperti yang di tampilkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Prosedur Tindakan

Siklus	Pertemuan	Materi yang dibahas	Alokasi waktu
I	I	Menjelaskan dan membandingkan data	2 x 35'
	II	Menjelaskan cara menyajikan data dalam bentuk daftar dengan benar.	2 x 35'
		Evaluasi Siklus I	2 x 35'

Di akhir pertemuan kedua dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi siklus 1 ditampilkan pada tabel 3

**Tabel 3.** Hasil evaluasi siklus I.

No	Keterangan	Tes Awal	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	65	80
2	Nilai Terendah	40	60
3	Rata-rata Hasil Belajar	55,33	68,67
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	0%	67,78%

Proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Proses pembelajaran siklus I

### 3. Tahap Observasi

Pengamatan selama siklus I ini dilakukan oleh dua orang pengamat dan dilakukan terhadap dua aspek yaitu terhadap kemampuan peneliti dalam mengelola kelas dan aktifitas siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengurutkan data ada 4 orang yang tidak mampu atau 20% siswa tidak mencatat, untuk membuat tabel dengan tepat ada 11 orang mampu sedangkan 9 orang belum mampu atau 45%, dan mampu mengerjakan soal secara benar ada 12 siswa sedangkan 8 siswa belum mampu atau 40%. Yang dicatat adalah hasil pengamatan kegiatan menyelesaikan soal cerita. Selain itu diperoleh data bahwa nilai observasi terhadap aktivitas siswa mencapai 77,78% dan hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran hanya mencapai 71%.

### 4. Tahap Refleksi

Dari hasil refleksi, diperoleh bahwa ketuntasan belajar hanya mencapai 67,78%, hasil analisis aktivitas siswa mencapai 77,78%, serta hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran hanya mencapai 71%. Sehingga berdasarkan kriteria keberhasilan siklus maka siklus 2 perlu untuk dilakukan.

## ***Siklus 2***

Langkah-langkah dalam siklus 2 terdiri dari:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat antara lain silabus, RPP, daftar nilai, daftar hadir siswa, analisis soal, kisi-kisi soal, soal-soal test, serta lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola Pembelajaran untuk siklus yang kedua.

### 2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran dan tiap jam pelajaran 35 menit. Pada tahap ini, peneliti

melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rincian kegiatan seperti yang di tampilkan pada tabel 4

**Tabel 4.** Prosedur Tindakan

Siklus	Pertemuan	Materi yang dibahas	Alokasi waktu
II	I	Mengorganisasikan penyajian data diri dengan cara mendata, diagram gambar (piktogram), diagram Batang.	2 x 35'
	II	Mengubah beberapa bentuk penyajian suatu data menjadi bentuk penyajian data lainnya	2 x 35'
		Evaluasi Siklus II	2 x 35'

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi siklus 1 ditampilkan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil evaluasi siklus 2.

No	Keterangan	Tes Awal	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	100
2	Nilai Terendah	60	75
3	Rata-rata Hasil Belajar	69,44	83,61
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	77,78%	100%



**Gambar 3.** Proses pembelajaran siklus II

### 3. Tahap Observasi

Pengamatan selama siklus I ini dilakukan oleh dua orang pengamat dan dilakukan terhadap dua aspek yaitu terhadap kemampuan peneliti dalam mengelola kelas dan aktifitas siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari hasil penelitian, terlihat pada tabel di atas, pada siklus 1 sudah sebagian anak telah memperoleh hasil yang baik namun sebagian belum. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas siswa diperoleh bahwa 100% siswa aktif mencatat, membuat tabel, membuat tabel, melakukan presentasi, serta 77,78% siswa sudah mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar. Berdasarkan hasil observasi guru diperoleh presentasi kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran adalah 100%.

#### 4. Tahap Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilakukan bersama pengamat dapat dikatakan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, aktivitas dan hasil belajar siswa telah meningkat dan ketuntasan kelas telah tercapai. Semua siswa tuntas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga berdasarkan kriteria keberhasilan siklus maka siklus 2 berhasil sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil analisis data penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah, 1) Penerapan pendekatan kontekstual meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika siswa kelas 5B SDN Buraen 1. 2) Penerapan pendekatan kontekstual meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas 5B SDN Buraen 1.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Kasma, R., dan Saragih, S (2003). Kemampuan siswa SLTP Medan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Kependidikan*, 33(1), 85-96.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sulipan, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Diakses pada tanggal 10 September 2021 pada link <http://www.profesiguru.com/pdf/penelitian%20tindakan%20kelas-siln%20dan%20kti.pdf>
- Syah, M. (2004). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.